

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian Indonesia pada saat ini khususnya dalam sektor keuangan menciptakan sebuah persaingan yang semakin ketat. Salah satunya bentuk lembaga koperasi yang merupakan bentuk lembaga keuangan yang berbadan hukum yang belandaskan pada Pancasila dan UUD 1945. Koperasi dikelola dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat secara keseluruhan serta mencegah masyarakat terbebas dari lintah darat atau rentenir yang justru membuat perekonomian masyarakat semakin terpuruk. Masyarakat Indonesia memiliki tiga pelaku ekonomi yang merupakan sumber usaha ekonomi nasional di kalangan masyarakat, tiga pelaku ekonomi tersebut adalah BUMN, BUMS, dan Koperasi. Dari ketiga pelaku ekonomi itu yang diharapkan dapat menjadi tulang punggung perekonomian nasional yaitu koperasi.

Salah satu lembaga yang sesuai dengan pembangunan masyarakat pedesaan dalam upaya pemberdayaan ekonomi rakyat adalah koperasi. Dikarenakan koperasi memiliki prinsip gotong royong, rasa kebersamaan dan rasa kekeluargaan. Koperasi dikelola dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat secara keseluruhan. Koperasi sebagai soko guru ekonomi kerakyatan yang dasarnya ialah kebersamaan dan

kekeluargaan.²Sesuai dalam UU Nomor 25 Tahun 1992 BAB 1 Pasal 1 dan 3 yang menyatakan bahwa “ Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang – seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan dengan dasar tujuan memajukan kesejahteraan anggota apada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945”.

Salah satu yang mempengaruhi eksistensi koperasi di tengah perekonomian global adalah besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dimiliki. Berdasarkan Undang-Undang No 25 Tahun 1992 tentang “Perkoperasian” Sisa Hasil Usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan”. Terkait SHU, baik di koperasi konvensional maupun koperasi syariah tetap diberlakukan adanya SHU, dengan berlandaskan asas kekeluargaan, dana yang berasal dari anggota juga akan kembali ke anggota.

Koperasi tidak dimiliki oleh perorangan, melainkan dimiliki oleh seluruh anggota koperasi dan pasar dari koperasi adalah anggotanya sendiri, perkembangan koperasi dipengaruhi oleh partisipasi anggotanya. Partisipasi anggota dalam koperasi salah satunya dengan kontribusi modalnya berbentuk

²Bambang Banu Siswoyo et. all.,*Pengembangan Koperasi Wanita Materi Pendampingan Koperasi Wanita di Jawa Timur*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2012), hlm. 73

simpanan dan ikut menggunakan jasanya berbentuk pembiayaan atau pinjaman, pada dasarnya anggota memiliki peran ganda yaitu pemilik sekaligus pemakai jasa koperasi.³ Mengingat semua anggota adalah pemilik dan pengguna jasa yang sangat berkepentingan dalam usaha yang dijalankan oleh koperasi, maka partisipasi anggota berarti pula untuk mengembangkan usaha koperasi itu sendiri. Keberadaan anggota merupakan faktor penentu dalam kehidupan koperasi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sigit Puji Winarko yang menyatakan bahwa jumlah anggota berpengaruh terhadap SHU.⁴

Modal koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari anggota seperti simpanan sukarela, koperasi lainnya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya. Letak perbedaannya simpanan pokok dan wajib tidak dapat diambil selama masih menjadi anggota, sedangkan simpanan sukarela dapat diambil sewaktu-waktu⁵. Simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela yang dihimpun koperasi dari anggota merupakan modal yang dimiliki koperasi untuk mengelola usahanya dengan menyalurkan kepada anggota berupa pembiayaan atau pinjaman.

³ Burhanuddin S, *Koperasi Syariah dan Pengaturannya di Indonesia*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2013), hlm.50

⁴ Sigit Puji Winarko, *Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggotadan Aset terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi di Kota Kediri*, (Kediri: Jurnal tidak Diterbitkan), hlm.164

⁵ Titik Sartika P & Rachman Soejoedono, *Ekonomi Skala Kecil/ Menengah dan Koperasi*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2004), hlm.79

Dalam koperasi syariah pembiayaan merupakan penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berupa transaksi dengan sistem bagi hasil.⁶ Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Dengan demikian, pemberian pembiayaan adalah pemberian kepercayaan. Hal ini berarti prestasi yang diberikan benar-benar harus diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama.

Koperasi di Kabupaten Tulungagung merupakan suatu wadah yang memiliki fungsi untuk penyediaan jasa bagi usaha produktif yang berperan dalam meningkatkan kualitas maupun kuantitas usaha masyarakat sebagai bentuk pembangunan perekonomian di Tulungagung, yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat agar lebih baik. Kemajuan koperasi di Tulungagung memiliki pengaruh bagi usaha masyarakat yang ada disekitarnya. Koperasi desa khususnya pada koperasi wanita syariah yang ada di Tulungagung perlu adanya pengembangan karena berdirinya masih tergolong baru yaitu pada tahun 2016.

KOPWANSYAH bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat yang berpedoman pada aturan syariah. KOPWANSYAH di Tulungagung dibentuk yang di fungsikan untuk pemberdayaan wanita desa di daerah Tulungagung, karena pada dasarnya pengurus dan anggota KOPWANSYAH adalah wanita. Keunggulan KOPWANSYAH ini daripada lembaga keuangan syariah lainnya yaitu memberikan peluang pada wanita di setiap desa untuk membantu

⁶ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm.5

meningkatkan taraf perekonomian keluarga seperti mendirikan atau mengelola usaha produktif yang juga akan berdampak pada peningkatan perekonomian desa. Penelitian ini berfokus pada KOPWANSYAH karena dilihat dari antusias masyarakat khususnya wanita tergolong tinggi, KOPWANSYAH masih berdiri 2 tahun tetapi volume anggotanya semakin bertambah setiap periodenya.

Sampai saat ini jumlah KOPWANSYAH program 105 unit, untuk KOPWAN program 271 unit di setiap desa di Tulungagung, dan 19 unit non program untuk KOPWAN dan KOPWANSYAH.⁷ Dengan jumlah KOPWANSYAH yang sedikit dan baru maka perlu adanya partisipasi dari masyarakat dalam pengembangannya.

NO.	Kecamatan	Jumlah (unit)
1.	Tulungagung	3
2.	Kedungwaru	9
3.	Sumbergempol	11
4.	Tanggunggunung	3
5.	Bandung	3
6.	Boyolangu	13
7.	Gondang	6
8.	Kauman	4
9.	Karangrejo	3
10.	Sendang	5
Jumlah		57

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung

Tabel 1.1 Jumlah KOPWANSYAH Per Kecamatan di Kabupaten

Tulungagung yang sudah RAT tahun buku 2017

⁷ Mohani, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung, Wawancara, 03 Oktober 2018, Pukul 14.35

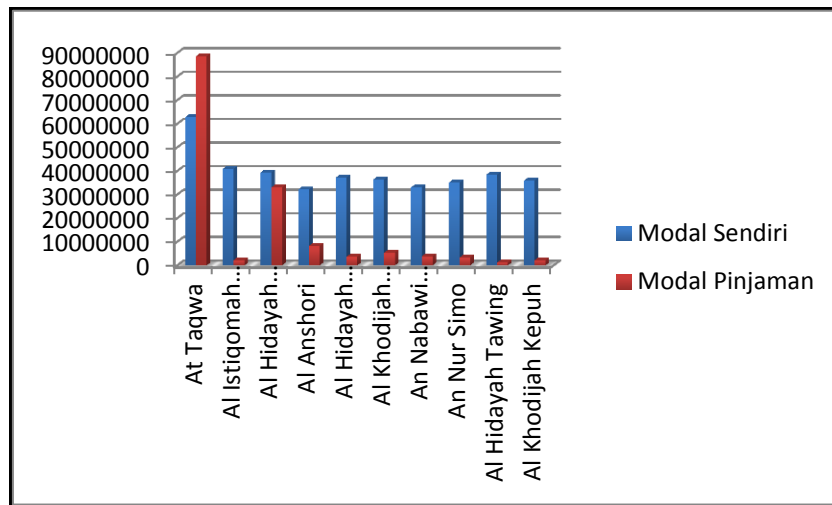
Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa KOPWANSYAH di Kabupaten Tulungagung masih 50% yang belum melakukan RAT untuk tahun buku 2017 hal tersebut bisa disebabkan karena anggaran untuk melakukan RAT sedikit yang dikarenakan usaha yang dijalankan tidak berjalan dengan lancar atau kurangnya partisipasi dari anggota.

No.	Nama KOPWANSYAH	Jumlah Anggota	Jumlah SHU (RP)
1.	At Taqwa Sobontoro	63	21.070.000
2.	Al Istiqomah Tawang Sari	46	10.342.500
3.	Al Hidayah Plosokandang	75	10.000.000
4.	Al Anshori Sepatan	30	9.745.000
5.	Al Hidayah Tunggulsari Indah	42	9.438.000
6.	Al Khodijah Sambijajar	60	8.281.000
7.	An Nabawi Nglutung	36	8.060.000
8.	An Nur Simo	57	8.000.000
9.	Al Hidayah Tawing	60	8.000.000
10.	Al Khodijah Kepuh	58	7.582.000

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung

Tabel 1.2 Data KOPWANSYAH dengan SHU tertinggi di Kabupaten Tulungagung tahun buku 2017

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa dengan berdirinya koperasi wanita syariah yang masih baru dapat memperoleh pendapatan SHU yang banyak. Dapat dilihat pada tabel 1.2 bahwa jumlah SHU yang tertinggi sebesar Rp 21.070.000 dengan jumlah anggota sebanyak 63 orang.



Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung

Gambar 1.1 Jumlah Modal Sendiri dan Modal Pinjaman pada KOPWANSYAH berdasarkan SHU tertinggi Tahun Buku 2017

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat partisipasi anggota dalam penyertaan modal pada koperasi. Dilihat pada grafik menunjukkan bahwa modal KOPWANSYAH paling dominan berasal dari modal sendiri yang di dapatkan dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah. Kecuali pada peringkat yang pertama menunjukkan modal koperasi paling banyak berasal dari modal pinjaman sehingga jumlah modal bertambah banyak.

No.	Nama KOPWANSYAH	Jumlah Modal (Rp)	Volume Usaha (Rp)
1.	At Taqwa Sobontoro	151.507.500	272.550.000
2.	Al Istiqomah Tawang Sari	43.194.000	99.500.000
3.	Al Hidayah Plosokandang	72.409.800	152.750.000
4.	Al Anshori Sepatan	40.424.800	105.000.000
5.	Al Hidayah Tunggulsari Indah	40.860.000	92.000.000
6.	Al Khodijah Sambijajar	41.861.500	97.000.000
7.	An Nabawi Nglutung	36.930.500	73.800.000
8.	An Nur Simo	38.366.250	72.000.000
9.	Al Hidayah Tawing	39.665.000	62.800.000
10.	Al Khodijah Kepuh	38.156.000	83.500.000

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung

Tabel 1.3 Jumlah Modal dan Volume Usaha pada KOPWANSYAH berdasarkan SHU tertinggi Tahun Buku 2017

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa dengan nilai modal yang tinggi volume usaha juga akan bertambah. Berdasarkan tabel 1.3 nilai modal dan volume usaha yang diperoleh pada KOPWANSYAH dengan SHU tertinggi yaitu Rp 151.507.500 dan Rp 272.550.000. Dengan demikian tingginya SHU disebabkan dari beberapa faktor diantaranya modal koperasi yang tinggi, volume usaha atau pembiayaan yang disalurkan banyak. Maju mundurnya KOPWANSYAH dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat yang terdiri dari beberapa faktor diantaranya jumlah anggota, jumlah modal berbentuk simpanan, dan pembiayaan yang ada pada koperasi yang bersangkutan, terutama sekali pada koperasi dengan kegiatan usahanya sebagai koperasi simpan pinjam.

Berhubung faktor - faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap majunya KOPWANSYAH dan sangat sensitive terhadap perolehan SHU yang akan dibagikan kembali ke anggota, maka faktor tersebut harus perlu dikaji ulang dan perlu pengembangan yang bertujuan untuk peningkatan jumlah SHU. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi SHU tersebut dengan mengambil judul “ANALISIS PENGARUH PERKEMBANGAN JUMLAH ANGGOTA, SIMPANAN ANGGOTA, DAN PEMBIAYAAN TERHADAP PENINGKATAN SISA HASIL USAHA PADA KOPWANSYAH DI TULUNGAGUNG”.

B. Identifikasi Masalah

1. Besar kecilnya nilai SHU akan berpengaruh terhadap jumlah SHU yang akan dibagikan kepada anggotanya.
2. Banyaknya anggota dapat menambah modal usaha yang dan volume usaha.
3. Dengan jumlah modal yang sedikit akibatnya pembiayaan yang disalurkan juga sedikit.
4. Pembiayaan yang disalurkan masih tergolong rendah sehingga SHU juga akan rendah.

C. Rumusan Masalah

Untuk dapat mengarahkan dan memudahkan dalam penelitian yang terfokus dan sistematis, peneliti mencoba merumuskan masalah-masalah yang akan dibahas dalam proposal penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah perkembangan jumlah anggota berpengaruh terhadap peningkatan sisa hasil usaha pada pada Koperasi Wanita Syariah di Kabupaten Tulungagung?
2. Apakah perkembangan jumlah simpanan anggota berpengaruh terhadap peningkatan sisa hasil usaha pada pada Koperasi Wanita Syariah di Kabupaten Tulungagung?
3. Apakah perkembangan jumlah pembiayaan berpengaruh terhadap peningkatan sisa hasil usaha pada pada Koperasi Wanita Syariah di Kabupaten Tulungagung?
4. Apakah perkembangan jumlah anggota, simpanan anggota, dan pembiayaan berpengaruh terhadap peningkatan sisa hasil usaha pada pada Koperasi Wanita Syariah di Kabupaten Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh perkembangan jumlah anggota terhadap peningkatan sisa hasil usaha pada KOPWANSYAH di Tulungagung.
2. Untuk menguji pengaruh perkembangan jumlah simpanan anggota terhadap peningkatan sisa hasil usaha pada KOPWANSYAH di Tulungagung.

3. Untuk menguji pengaruh perkembangan jumlah pembiayaan terhadap peningkatan sisa hasil usaha pada KOPWANSYAH di Tulungagung.
4. Untuk menguji pengaruh perkembangan jumlah anggota, simpanan anggota, dan pembiayaan terhadap peningkatan sisa hasil usaha pada KOPWANSYAH di Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan dibidang koperasi khususnya koperasi syariah mengenai pengaruh jumlah anggota, simpanan anggota, dan pembiayaan terhadap sisa hasil usaha.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Koperasi Syariah

Koperasi Syariah dalam hal ini koperasi wanita syariah agar dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi peningkatan jumlah SHU dan sebagai referensi bagi pengambilan keputusan dalam menetapkan langkah-langkah kebijakan dalam

pengelolaan dan pengendalian modalnya untuk meningkatkan perolehan SHU .

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi bagi akademisi sebagai kajian literatur atau sebagai bentuk sumbangsih kebhendaharaan perpustakaan IAIN Tulungagung untuk menambah masukan bahan diskusi, memperluas pengetahuan, melengkapi penelitian terdahulu dan memberi sumbangan referensi bagi pengembangan ilmu Perbankan Syariah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dengan memberikan alternatif solusi lain yang belum termasuk dalam variabel penelitian ini.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Pembatasan masalah dalam penelitian ini terfokus pada pokok permasalahan yang ada beserta pembahasannya, sehingga diharapkan tujuan penelitian nanti tidak menyimpang dari sasarannya. Sehingga ruang lingkup penelitian yang peneliti lakukan terbatas pada “faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan sisa hasil usaha pada KOPWANSYAH di Tulungagung”. Sehingga peneliti hanya membahas mengenai jumlah anggota, simpanan anggota, dan pembiayaan yang disalurkan.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual dalam penelitian ini mencakup:
 - a. Anggota koperasi merupakan pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi yang dicatat dalam buku daftar anggota yang mampu menggunakan jasa koperasi dan bersedia menerima tanggungjawabnya sebagai anggota.⁸
 - b. Simpanan anggota adalah sejumlah dana yang dipercayakan oleh anggota kepada koperasi dalam bentuk simpanan yaitu terdiri dari: simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela.⁹
 - c. Pembiayaan merupakan salah satu jenis kegiatan usaha lembaga keuangan syariah dengan penyediaan dana.¹⁰
 - d. Sisa Hasil Usaha adalah pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.
2. Penegasan operasional dalam penelitian ini mencakup:

Penegasan operasional merupakan definisi dari variabel secara operasional, secara nyata, dan secara riil pada objek yang diteliti. Secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk menguji adanya pengaruh perkembangan jumlah anggota, simpanan anggota, dan pembiayaan terhadap peningkatan sisa hasil usaha pada KOPWANSYAH di Tulungagung periode 2017-2018.

⁸Undang-Undang No. 17 Tahun 2012

⁹ Hendrajogi, *Koperasi Asas-Asas, Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.192-193

¹⁰ A. Wangsawidjaja Z., *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm.78

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian ini, sistematika pembahasan skripsi disajikan dalam 6 (enam) bab, dan setiap babnya terdapat sub bab sebagai perincian dari bab-bab tersebut, sehingga sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Untuk bagian utama atau inti dari penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah serta sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai teori lembaga keuangan syariah, teori koperasi syariah, teori anggota koperasi, teori simpanan anggota, teori pembiayaan, teori sisa hasil usaha, tinjauan terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Bab ini berisi rancangan penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian dan jenis penelitian; populasi, sampling, dan sampel penelitian; sumber data penelitian, variabel dan skala pengukuran; teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai deskripsi objek penelitian, deskripsi data penelitian, pengujian hipotesis, serta temuan penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi penjelasan mengenai simpulan dari hasil pembahasan dan saran yang ditunjukkan kepada pihak yang berkepentingan.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.